

**AZAS EX AEQUO ET BONO DALAM HUKUM ACARA PERDATA  
DAN PENERAPANNYA DALAM PRAKTEK PERADILAN  
DI PENGADILAN NEGERI SELONG**



**SKRIPSI**

**OLEH :**

**LALU MUSTAKIM**  
**NPM : 1042/0357/FH/2001**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI  
S E L O N G  
2005**



**AZAS EX AEQUO ET BONO DALAM HUKUM ACARA PERDATA  
DAN PENERAPANNYA DALAM PRAKTEK PERADILAN  
DI PENGADILAN NEGERI SELONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari  
Syarat – Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Hukum**

**OLEH :**

**LALU MUSTAKIM**  
**NPM : 1042/0357/FH/2001**

**Pembimbing Utama**



**(SUAIB ALI, SH)**

**Pembimbing Pendamping**



**(TAMRIN, SH.)**

**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI  
S E L O N G  
2005**

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian bab-bab terdahulu yang berkenaan dengan pembahasan, maka terhadap permasalahan yang diajukan dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan dicantumkannya klausula “mohon putusan yang seadil-adilnya (azas ex aequo et bono) dalam suatu gugatan adalah sebagai alternatif bagi hakim di dalam menjatuhkan suatu putusan, apakah didasarkan atas tuntutan primair dan tuntutan subsidair.

Sedangkan bagi hakim sendiri ia tidak terpengaruh dengan dicantumkan atau tidak, azas tersebut dalam suatu gugatan, karena bagi hakim dalam memutus suatu perkara ia tetap akan mendasarkan putusannya pada hukum dan keadilan.

2. Peranan azas ex aequo et bono dalam praktek Pengadilan adalah sebagai azas pokok yang melekat pada setiap tahapan pemeriksaan perkara, sehingga para pihak harus diperlakukan secara adil dalam arti diberikan perhatian dan kesempatan yang sama. Sedangkan bagi hakim dengan adanya azas ex aequo et bono, azas tersebut dimaksudkan agar hakim dapat memberikan putusan yang adil dan patut oleh hakim tersebut, sehingga dalam setiap putusan yang dijatuhkan oleh hakim diharapkan selalu mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kepatutan.